

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sebagai unsur kebudayaan, bahasa berfungsi sebagai sarana terpenting dalam pewarisan, pengembangan, dan penyebarluasan kebudayaan. Melalui bahasa, individu atau kelompok masyarakat dapat menyampaikan nilai-nilai sosial budaya yang dimilikinya. Dengan demikian, bahasa merupakan bagian dari sistem kebudayaan yang dapat merekam dan merepresentasikan pengalaman hidup masyarakat.

Levi Strauss (dalam Sibarani, 2004:62) mengemukakan bahwa bahasa merupakan hasil kebudayaan. Bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat merupakan cerminan kebudayaan yang terikat dengan nilai sosial budaya daerahnya. Dalam hal ini, bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi semata tetapi juga sebagai alat penyampaian nilai-nilai sosial budaya yang dianut oleh masyarakat.

Salah satu bagian dari kebudayaan yang dianalisis oleh peneliti dalam tesis ini adalah tradisi prosesi sebelum menunaikan ibadah haji. Tradisi tersebut merupakan salah satu wujud dari proses dan produk budaya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci. Prosesinya memiliki sistem yang baku secara umum dan turun temurun, seperti; tata cara pelaksanaan, alur yang harus dilalui, dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, segala bentuk prosesi dari awal hingga akhir sarat fungsi dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Berikut beberapa dokumentasi penelitian yang telah direkam oleh peneliti.

Foto 1

Para pemuka masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir mendengarkan *tale ji*.



Foto 1 adalah foto para pemuka masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir sedang mendengarkan *tale ji* di kediaman salah seorang jamaah calon haji. Prosesi *tale* dilaksanakan dengan berdiri bersama-sama, melibatkan tokoh masyarakat lainnya. Salah seorang dari para tokoh masyarakat, berdasarkan kesepakatan, telah ditunjuk sebagai wakil untuk mendengarkan *tale*. Sementara, tokoh masyarakat lainnya mendengarkan kembali lirik *tale* yang telah dituturkan oleh wakil *penale*. Foto tersebut direkam oleh rekan peneliti selama proses *tale* berlangsung. Sementara, posisi peneliti dapat dilihat pada foto 2.

Foto 2

Para jamaah calon haji ketika *tale ji* didengarkan oleh para tokoh masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir.



Foto 2 adalah foto para jamaah calon haji ketika *tale ji* didengarkan oleh para tokoh masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir. Para jamaah calon haji, dengan cara berdiri bersama-sama, mendengarkan secara khidmat *tale ji* didengarkan oleh para tokoh masyarakat. Pada foto tersebut, peneliti (berdiri di pintu, dibelakang seorang

anak) sambil mengarahkan atau mengontrol rekannya yang sedang merekam berlangsungnya prosesi *tale*.

Pada prosesi tradisi sebelum menunaikan haji, terdapat bagian acara yang merupakan objek penelitian ini. Bagian acara tersebut adalah prosesi *tale ji*. *Tale ji* merupakan salah satu nyanyian tradisional yang diperuntukkan bagi jamaah calon haji sebelum berangkat ke Mekah. Bagi masyarakat lokal, orang yang mendendangkan *tale* dikenal dengan istilah *penale*. Tujuan dari prosesi *tale* tersebut adalah untuk menghibur, memberi nasehat atau doa kepada jamaah calon haji, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya. Pada konteks budaya, wujud praktis bahasa *tale ji* merupakan tuturan yang berfungsi dan bermakna bagi masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir Kerinci, Jambi.

Teks *tale ji* dan prosesi mendendangkannya memiliki karakteristik dalam realitas praktis sosial budaya. Berikut penggalan teks *tale ji* yang didendangkan oleh para tokoh masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir di kediaman salah seorang jamaah calon haji beserta terjemahannya.

*Alaa mulelah bismillah alaa ii aaa ooon*  
'Alaa mulailah dengan nama allah alaa ii aaa ooon'

*Alaa kamay dibutale uu alaa ooon*  
'Alaa kami bertale uu alaa ooo'

*Alaa kamay dibutale alaa iii aa ooon*  
'Alaa kami bertale alaa iii aa ooon'

*Alaa tegek dibusamo huu alaaa*  
'Alaa berdiri bersama huu alaaa'

Penggalan teks *tale ji* di atas mencerminkan karakteristik unsur internal pembentuk teks *tale* yang keterpaduannya secara inheren berfungsi dalam interaksi sosial budaya masyarakat. Berikut beberapa contoh analisis teks *tale ji*.

a. *Alaa* - *alaa ii aa ooon*  
'Alaa - alaa ii aa oon'

Bentuk *Alaa - alaa ii aa oo* merupakan salah satu unsur internal pembentuk teks *tale ji* yang terdapat pada awal dan akhir masing-masing lirik *tale*. Cara mendendangkannya yaitu dengan intonasi yang lemah lembut dan konsisten dari awal hingga *tale* berakhir. Secara fonologis, keterlibatan unsur segmental vokal /a,i,e,o/ dan konsonan /l/, /n/ serta suprasegmental (nada) dapat memberi kesan psikologis, baik kepada *penale* itu sendiri maupun pendengarnya. Kesan psikologis yang dapat dirasakan adalah suasana khidmat yang menggiring kondisi psikologis para *penale* atau pendengar larut dalam pesan-pesan yang terkandung dalam teks *tale ji*. Dari kesan psikologis yang dapat muncul tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi nada lirik *tale ji* adalah berfungsi ekspresif.

<i>b.</i>	<i>Mule-lah</i>	<i>Bismillah</i>
	Mulai-PART	dengan nama Allah
	Pros:Mental	Part:Tujuan

Selanjutnya, lirik *tale ji* pada poin *b* merupakan unsur klausa pembentuk teks *tale*. Pada klausa tersebut terdapat fungsi sintaksis yang kosong, yaitu fungsi subjek. Kosongnya terma pengisi fungsi subjek klausa tersebut menyatakan bahwa klausa tersebut tidaklah lengkap. Dengan kata lain, klausa tersebut tidaklah berterima secara struktur internalnya. Secara bentuk, klausa tersebut membutuhkan fungsi subjek agar diketahui aktornya.

Sementara, pada konteks sosial budaya, klausa pada poin *b* adalah berterima karena antara penutur dan lawan tutur saling memahami. Untuk mengetahui aktor dari klausa tersebut dapat ditelusuri hubungannya dengan konteks atau konteks teks lirik *tale ji* tersebut. Dalam hal ini, konteks situasilah yang mengikat klausa tersebut agar diketahui aktornya. Adapun aktor dari klausa tersebut adalah para tokoh masyarakat yang terdiri dari depati ninik mamak, alim ulama, dan kepala desa. Dari konteks yang ada, dapat diketahui leksikal pengisi fungsi subjek dari klausa di atas. Dalam bahasa Kerinci isolek Desa Tanjung Pauh Hilir, bentuk leksikal tersebut adalah *kamay* yang bermakna pronomina pertama jamak. Bentuk leksikal tersebut dapat diketahui pada lirik *tale* setelahnya, *kamay dibutale*.

Dari contoh tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konstruksi teks *tale ji* dapat dianalisis melalui aspek internal teks. Melalui aspek tersebut, fungsi, makna, dan korelasinya dengan wujud praktis sosial budaya masyarakat dapat diketahui. Analisis konstruksi teks *tale ji* dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal teks untuk menjelaskan korelasi antara unsur-unsur internal, fungsi dan makna teks *tale ji* dalam konteks penggunaannya. Aspek internal pembentuk konstruksi teks *tale ji* adalah unsur-unsur atau struktur lingual yang terlibat dalam teks, seperti; unsur leksikal, frasa dan klausa. Unsur-unsur lingual tersebut sebagai pijakan dasar analisis untuk mengetahui bagaimanakah korelasi antara bentuk lingual, fungsi dan makna teks *tale ji* dalam praktis sosial budaya masyarakat. Proses analisis teks *tale ji* yaitu dengan menggunakan teori-teori linguistik (landasan teori) sebagai panduan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji konstruksi teks *tale ji* dengan mengemukakan beberapa alasan, yaitu; Pertama, *tale ji* merupakan salah satu wujud fenomena bahasa dan budaya yang dapat dikaji secara ilmiah. Kedua, *tale ji* merupakan salah satu wujud kearifan lokal dalam bentuk tradisi lisan yang masih bertahan di Desa Tanjung Pauh Hilir Kerinci. Terakhir, alasan lain yang mendasari adalah bahwa masih sedikitnya hasil kajian tentang *tale ji* ditinjau dari perspektif linguistik.

Alasan-alasan tersebut perlu dijelaskan lebih lanjut di dalam tesis ini. Sebagai kajian ilmiah, aspek internal teks *tale ji*, perilaku bahasa yang terdapat dalam teks dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori-teori linguistik yang peneliti kemukakan pada bab dua (landasan teori), dan contoh analisis yang telah dikemukakan di awal. Dari aspek eksternal teks, konstruksi teks *tale ji* dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan penjelasan kontekstual keterpaduan teks.

Selanjutnya, terdapat perhatian yang mendalam dari peneliti dalam hal pemertahanan dan keberlanjutan *tale ji* sebagai tradisi lisan yang memuat kearifan lokal masyarakat Desa

Tanjung Pauh Hilir, Kerinci. Kendala dalam pemertahanan dan keberlanjutan tradisi tersebut adalah kurangnya regenerasi *penale* serta kurangnya sistem pemberdayaan yang baku, baik dari masyarakat lokal maupun pemerintah daerah, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh peneliti lainnya dalam bab dua (kajian pustaka).

Selain sebagai wujud kontribusi terhadap kajian linguistik, penelitian ini juga merupakan salah satu wujud kepedulian peneliti terhadap realitas praktis bahasa, sosial budaya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai wujud kontribusi peneliti terutama dalam memperkenalkan karakteristik bahasa dan budaya daerah Desa Tanjung Pauh Hilir bagi masyarakat luas.

## 1.2 Ruang lingkup dan batasan masalah

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Teks *Tale Ji* Desa Tanjung Pauh Hilir Kerinci, Jambi” yang berfokus pada kajian interdisipliner antara bahasa dan keterkaitannya dengan sosial budaya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup kajian antropolinguistik.

Konstruksi teks *tale ji* dapat diteliti dari aspek internal dan eksternal. Dari aspek internal teks, proses analisis konstruksi teks *tale ji* dapat dilakukan dengan cara menganalisis aspek bahasa yang terdapat pada teks. Aspek bahasa yang dapat menjadi kajian penelitian ini adalah unsur-unsur atau struktur lingual yang membentuk keterpaduan teks *tale ji*, fonologis, morfologis, kata, dan klausa. Dari aspek eksternal teks, konstruksi teks *tale ji* dapat diteliti keterkaitan antara bahasa pada teks *tale* dan fenomena sosial budaya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir.

Untuk menghindari fokus kajian yang terlalu luas, perlu batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini berbasis pada teks *tale ji* yang didendangkan oleh *penale* lokal dengan menggunakan teori-teori linguistik sebagai perangkat analisis.

- 2) Penelitian ini untuk menjelaskan korelasi antara aspek internal dan eksternal teks *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci.

### 1.3 Rumusan masalah

Konstruksi adalah suatu istilah yang berhubungan dengan proses pembentukan atau penyusunan antarunit menjadi satu kesatuan sehingga terbentuknya suatu keterpaduan wujud yang utuh. Teks pada penelitian ini dipahami sebagai unit bahasa yang fungsional, berfungsi sebagai alat interaksi dalam konteks sosial budaya. Dengan demikian, konstruksi tekstual berhubungan dengan susunan atau struktur antarelemen bahasa sehingga mampu menciptakan fungsi dan makna tertentu dalam suatu interaksi sosial yang tercermin melalui teks.

Melalui analisis aspek bahasa serta keterkaitannya terhadap sosial budaya, nilai atau pokok suatu teks dapat diketahui secara keseluruhan terutama dalam menjalankan fungsinya sebagai alat interaksi sosial. Dalam hal ini, analisis konstruksi teks *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir dispesifikasikan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah struktur transitivitas teks *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci?
- 2) Bagaimanakah makna *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci?
- 3) Bagaimanakah fungsi *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sebagai kajian ilmiah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena praktis kebahasaan masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir yang tercermin pada teks *tale ji*. Fenomena kebahasaan tersebut dapat ditelusuri keterkaitannya antara aspek internal dan eksternal teks *tale ji*. Spesifiknya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan struktur transitivitas teks *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci.
- 2) Untuk menjelaskan makna *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci.

3) Untuk menjelaskan fungsi *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci.

### 1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konstruksi teks *tale ji* dengan mempertimbangkan aspek linguistik dan nonlinguistik. Dari aspek linguistik, peneliti menjelaskan konstruksi teks *tale ji* melalui unsur-unsur internal teks. Dari aspek nonlinguistik, peneliti menjelaskan keterkaitan antara unsur-unsur atau struktur lingual dalam teks *tale ji* dan konteks situasi teks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1) Secara teoritis

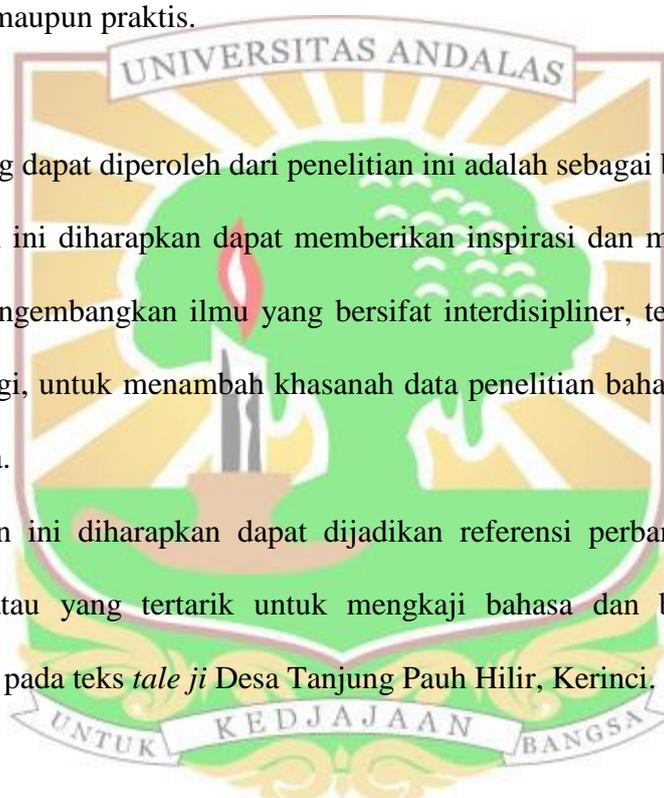
Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun untuk mengembangkan ilmu yang bersifat interdisipliner, terutama linguistik dan antropologi, untuk menambah khasanah data penelitian bahasa dan budaya daerah Nusantara.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi perbandingan bagi peneliti lainnya atau yang tertarik untuk mengkaji bahasa dan budaya Kerinci yang tercermin pada teks *tale ji* Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci.

#### 2) Secara praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat luas dalam memahami bahasa dan budaya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, Kerinci.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang layak dipertimbangkan bagi pembuat kebijakan dalam hal melestarikan kebudayaan daerah.



- (c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data pendokumentasian bahasa dan budaya daerah Kerinci, khususnya Desa Tanjung Pauh Hilir.

